

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan memaparkan secara terperinci mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian skripsi berjudul “Pertambangan Batu Andesit dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial–Ekonomi Masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka Tahun 2000–2014”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah atau metode historis. Adapun yang dimaksud dengan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan hasilnya berupa rekonstruksi imjnatif atau historigrafi (Gottschalk, 1985, hlm. 32). Pengkajian permasalahan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan yang dilakukan dalam proses pemecahan suatu masalah dengan menggunakan pendekatan ilmu yang masih satu rumpun dan masih saling berkaitan. Menurut Ismaun (2005, hlm. 198) penggunaan pendekatan interdisipliner maksudnya adalah dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah dapat menggunakan konsep-konsep dalam ilmu sosial tertentu yang sesuai dengan pokok kajiannya.

Berikut langkah-langkah dalam metode historis yang dilakukan penulis ketika melakukan penelitian sejarah sebagai berikut (Sjamsuddin, 2007, hlm. 85-156)

1. Heuristik, merupakan sebuah tahapan atau kegiatan untuk merumuskan atau menghimpun sumber, data dan informasi mengenai masalah yang diangkat, baik yang tertulis maupun tidak tertulis (dokumen atau artefak) yang disesuaikan dengan jenis sejarah yang akan ditulis (Kuntowijoyo, 1995, hlm. 94). Heuristik berfungsi sebagai salah satu tahap awal dalam penulisan sejarah seperti mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta atau

sumber-sumber yang berhubungan dengan dampak keberadaan pertambangan batu andesit terhadap masyarakat Desa Salawangi Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Dalam hal ini penulis melakukan pencarian data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian berupa sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber-sumber tertulis berupa buku-buku yang relevan, artikel-artikel serta dokumen-dokumen yang diterbitkan ataupun tidak termasuk dari media internet, sedangkan lisan berupa hasil wawancara dengan beberapa responden.

2. Kritik Sumber, yaitu tahap kedua dalam penulisan sejarah yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran (Bernsheim dalam Ismaun, 2005, hlm. 50). Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini adalah untuk dapat memilih sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji dan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber primer maupun sekunder dan disesuaikan dengan atau judul penulisan skripsi
3. Historiografi atau penulisan sejarah, dalam Sjamsuddin (2007, hlm.155-156) yang tercakup dalam hal ini adalah penafsiran (interpretasi), penjelasan (eksplanasi), dan penyajiannya. Namun Ismaun (2005, hlm. 50) membedakan sub bagian tersendiri bagi proses penafsiran (intepretasi) dan historiografi. Bagi Ismaun, interpretasi merupakan proses untuk menafsirkan fakta-fakta sejarah serta proses penyusunannya yang menyangkut seleksi sejarah. Fakta sejarah yang tertulis temukan tersebut kemudian dihubungkan dengan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai dampak keberadaan dari usaha pertambangan terhadap masyarakat Salawangi Kecamatan Bantarujeg.

Dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat 5 (lima) tahapan yang harus dilakukan (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 62) yaitu:

1. Pemilihan topik
2. Pengumpulan
3. Verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber)

4. Interpretasi
5. Penulisan

Untuk merekonstruksi sumber sejarah yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini adalah dengan cara mengumpulkan data-data/sumber-sumber yang relevan yakni mendapatkan informasi dari buku ataupun dokumen yang berkaitan dengan permasalahan serta dilengkapi juga wawancara dengan narasumber yang kompeten dengan permasalahan yang penulis kaji. Wawancara dengan narasumber diperlukan oleh penulis akan lebih tepat jika menggunakan pedoman wawancara karena buku-buku sumber yang membahas tentang pertambangan batu andesit secara khusus belum ada yang membuatnya. Untuk mempertajam analisis penelitian ini, penulis juga menggunakan pendekatan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mencoba untuk memaparkan beberapa langkah yang penulis tempuh agar dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan pedoman keilmuan. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh penulis meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan tentunya hasil laporan selama berlangsungnya penelitian.

### **3.1 Pesiapan Penelitian**

Sebelum penulis melakukan penelitian, terdapat beberapa hal yang penulis persiapkan untuk dilakukan pada tahapan ini. Langkah pertama adalah penentuan metode dan teknik pengumpulan data-data yang akan digunakan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi literatur, serta wawancara kepada para pelaku.

#### **3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Pada tahap awal dalam menentukan tema penelitian, penulis melakukan beberapa kegiatan seperti membaca literatur dan melakukan survei ke tempat yang akan diobservasi yaitu Desa Salawangi Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Setelah melakukan survei dan mendapatkan beberapa temuan menarik berupa obyek lingkungan mengenai usaha pertambangan bahan galian

batu andesit yang dilakukan warga serta bertemu dengan beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai sumber primer, maka penulis dapat mengambil bahan tersebut sebagai sumber tema utama untuk dijadikan dasar penelitian dan akhirnya penulis memperoleh tema mengenai dampak pertambangan batu andesit terhadap masyarakat Salawangi Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka tahun 2000–2014 (kajian sosial ekonomi).

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Pada tahapan ini merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian serta penyusunan laporan penelitian. Rancangan penelitian ini merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam melakukan proses penelitian. Selanjutnya penulis mulai untuk mengumpulkan data dan fakta mengenai permasalahan yang akan dikaji. Penulis juga melakukan pencarian buku-buku yang berhubungan dengan tema permasalahan dan melakukan wawancara sebagai sumber data. Setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, rancangan penelitian ini kemudian dituangkan dalam bentuk proposal skripsi. Dan penyusunan sistematika proposal rencana skripsi mencakup:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah Penelitian
- d. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- e. Tinjauan Pustaka
- f. Metode Penelitian
- g. Teknik Penelitian
- h. Sistematika Penulisan

### **3.1.3 Mengurus Perizinan**

Mengurus masalah perizinan diperlukan untuk membantu kelancaran proses penelitian. Perizinan yang dimaksud oleh penulis adalah yang berbentuk surat pengantar kepada personal maupun instansi yang terkait dengan penelitian. Surat

ini dibuat sebagai bukti yang dapat memperjelas serta memperkuat bahwa penulis merupakan salah satu mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang sedang melakukan penelitian skripsi. Legalitas dan keabsahan surat ini telah ditandatangani oleh pihak lembaga dalam hal ini Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, sebagai salah satu bentuk rekomendasi surat izin penelitian tersebut ditujukan kepada:

1. Kepala Desa Sawalangi Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka  
Pimpinan/Pengelola Usaha Pertambangan Batu Andesit Desa Sawalangi Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

### **3.1.4 Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian**

Salah satu aspek penting yang berguna untuk kelancaran proses penelitian adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan maka perlengkapan penelitian harus disiapkan sebaik mungkin. Dan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian, antara lain:

1. Surat izin dari Dekan FPIPS UPI Bandung
2. Instrumen wawancara
3. Kamera foto
4. Alat perekam
5. Alat-alat pendukung lainnya

### **3.1.5 Proses Bimbingan**

Setelah melakukan penelitian, diperlukan pula proses bimbingan. Yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses konsultasi hasil laporan penelitian yang dilakukan penulis dengan pembimbing I dan pembimbing II. Proses bimbingan ini diperlukan sebagai langkah yang tepat di dalam penyusunan laporan penelitian karena dengan proses bimbingan penulis dapat berdiskusi

mengenai masalah yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan dan akan dilakukan secara berkesinambungan.

Hal tersebut dilakukan dengan harapan hasil yang dicapai dalam proses penelitian akan mencapai hasil maksimal. Proses bimbingan diperlukan dalam proses penelitian sebagai upaya untuk berdiskusi, berkonsultasi, memberi arahan dalam membantu penulis untuk memecahkan masalah yang dihadapi selain itu bimbingan sangat diperlukan sebagai upaya yang bermanfaat untuk penyempurnaan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan utama dalam rangkaian penelitian yang dilakukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)**

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini yaitu melakukan proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian baik yang berbentuk sumber tulisan maupun sumber lisan.

##### **1. Sumber Tertulis**

Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber tertulis berupa buku-buku, artikel, dokumen yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan karena dalam melakukan proses penelitian, penulis menggunakan teknik studi literatur sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Dalam proses ini, penulis mengunjungi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, penulis mencari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian sejarah mengenai perubahan sosial serta mengenai usaha pertambangan.

Selain itu dalam mencari sumber tertulis, peneliti juga mengunjungi beberapa toko buku Seperti Toga Mas, Mitra Ahma dan Bandung Book Center Bandung. Penulis menemukan buku mengenai mengenai pertambangan dan usaha pengelohannya serta buku yang berisi tentang masalah perubahan sosial.

## 2. Sumber Lisan

Pengumpulan sumber lisan dilakukan oleh penulisan dengan mencari narasumber yang dianggap relevan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Proses mencari narasumber tersebut dilakukan dengan cara mendatangi instansi terkait seperti Bapak Satebi, S.I.P sebagai Sekretaris Desa Salawangi yang bisa memberikan informasi tentang usaha pertambangan batu andesit. Langkah berikutnya penulis mendatangi Bapak Oyo Yahya belaiu sebagai sesepuh Desa Salawangi yang mewakili warga masyarakat Salawangi kemudian Bapak Junaedi sebagai pengelola proyek penambangan serta Bapak Iman sebagai pemilik pabrik pengolahan batu andesit maupun pekerjanya serta tokoh masyarakat setempat.

Untuk mengumpulkan sumber lisan, penulis menggunakan teknik wawancara. Adapun proses wawancara yang dilakukan penulis kepada nara sumber yang sudah penulis sampaikan di atas adalah wawancara langsung dengan mendatangi tempat tinggal para narasumber. Teknik wawancara secara individual dipilih karena narasumber satu dengan yang lainnya berbeda kesibukannya. Pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan menjadi dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara berstruktur yaitu suatu tanya jawab yang semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat atau biasanya secara tertulis. Jadi, ketika wawancara berlangsung dengan responden, daftar pertanyaan telah disusun. Wawancara berstruktur ini tidak memberikan kebebasan berpendapat bagi responden. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tidak beruntun tapi tetap harus dipatuhi peneliti (Koentjoroningrat, 1994, hal. 138)

Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan gabungan antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara dilakukan secara individual, yaitu dilakukan berdua antara pelaku atau saksi dengan penulis. Sebelum wawancara dilaksanakan, penulis menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan tersebut dijabarkan secara garis besar. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan berjalan sesuai dengan pokok permasalahan. Apabila informasi yang diberikan narasumber kurang jelas, penulis mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap. Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh data, didasarkan karena sumber tertulis mengenai dampak usaha pertambangan batu andesit masyarakat Salawangi Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Kritik sumber merupakan tahapan kedua pada skripsi ini, dalam tahap ini data-data yang telah didapatkan baik tertulis, lisan maupun dokumen disaring dan dipilih untuk menilai dan menyelidiki keobjektifannya. Fungsi kritik sumber ini erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (*truth*) (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131). Dengan kritik ini akan memudahkan penulisan karya ilmiah yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Lucey dalam (Sjamsuddin, 2007, hlm. 133) menjelaskan lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, diantaranya:

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?



4. Apakah yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu yang mengatakan sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Adapun kritik yang dilakukan dalam penelitian ini, terbagi ke dalam dua tahap, yaitu kritik eksternal dan internal.

### **3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber sebelum mengkaji isi sumber tersebut karena secara sederhana kritik eksternal dapat diartikan sebagai pengujian terhadap aspek-aspek terluar dari suatu sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 133). Oleh karena itu kritik eksternal pada dasarnya menitikberatkan pada pengujian otentisitas dan integritas sumber baik berupa sumber lisan maupun tulisan. Terhadap sumber tulisan yang berupa buku kritik eksternal dilakukan dengan mengklasifikasikan penulisnya dari aspek latar belakang, tahun terbit dan siapa yang menerbitkannya dengan kriteria tersebut penulis dapat menentukan apakah sumber tertulis tersebut layak digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi.

Dalam melakukan kritik eksternal, penulis melakukannya baik pada sumber tertulis maupun sumber lisan. Penulis melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji yaitu dengan melakukan uji kelayakan dengan cara verifikasi dan pengklasifikasian buku. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa identitas buku seperti siapa pengarangnya, dimana dan tahun berapa buku tersebut diterbitkan dan penerbit mana yang menerbitkan buku tersebut.

Salah satu contohnya penulis melakukan kritik sumber terhadap buku yang berjudul “*Pengelolaan Tambang Berkelanjutan*” karangan Dr. Arif Zulkifli, S.T., M.M. Dalam buku tersebut secara gamblang menjelaskan tentang sejarah pengelolaan tambang, pertambangan, masalah pengelolaan tambang, pertambangan berkelanjutan, reklamasi pascatambang, manajemen konflik, asuransi lingkungan, dan Corporate Social

Responsibility. Indikator untuk mencapai *green minning* atau pertambangan hijau. Tahap-tahap pertambangan seperti penyelidikan umum, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan, penjualan dan kegiatan pascatambang perlu ditambahkan indikator lingkungan agar mengarah pada upaya pengelolaan tambang berkelanjutan. Solusi-solusi pertambangan di era otonomi daerah seperti sekarang dan pertambangan menjadi bagian dari masyarakat agar pertambangan memberikan pengaruh positif bagi lingkungannya.

Adapun dalam melakukan kritik terhadap sumber lisan, dilakukan dengan mempertimbangkan usia narasumber, kedudukan, pekerjaan, pendidikan, tempat tinggal dan keberadaannya pada tahun 2000-2014. Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun tulisan tingkat kebenarannya tidak sama.

### **3.2.2.2 Kritik Internal**

Kebalikan dari kritik eksternal adalah kritik internal, kritik internal menekankan kepada aspek dalam yaitu pada isi dari sumber. Kritik ini diperlukan untuk memutuskan apakah sumber tersebut dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Kritik internal terhadap sumber tertulis berupa buku-buku dilakukan dengan cara membandingkannya dengan sumber lain.

Terhadap sumber lisan, penulis melakukan kritik dengan cara melihat kredibilitasnya dalam menyampaikan informasi. Kredibilitas narasumber tersebut dikondisikan oleh kualifikasi-kualifikasi seperti usia, watak, pendidikan, dan kedudukan (Lucey dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 115). Cara lainnya adalah dengan melihat perbandingan antara hasil wawancara narasumber satu sama lain dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada. Langkah selanjutnya penulis melakukan kaji banding terhadap narasumber dengan sumber tertulis yang lainnya. Kaji banding ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran dan fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **3.2.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)**

Setelah mengumpulkan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah interpretasi atau penafsiran sumber. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Fakta-fakta tersebut kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya, sehingga setiap fakta tidak berdiri sendiri dan menjadi sebuah rangkaian peristiwa yang saling berhubungan.

Peneliti dalam tahapan ini berusaha memilah dan menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan bahasa dalam penelitian. Setiap fakta-fakta yang diperoleh peneliti dari sumber primer yang diwawancarai dibandingkan dan dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan. Setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan dampak pertambangan batu andesit di masyarakat Salawangi Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka Tahun 2000-2014.

Dalam melaksanakan tahapan ini, penulis juga menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan suatu bentuk pendekatan dalam sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial). Untuk mobilitas sosial, dari segi ekonomi menggunakan konsep tenaga kerja, etos kerja, upah dan lain sebagainya. Pemakaian konsep-konsep ini membantu penulis dalam menjelaskan mengenai dampak penambangan batu andesit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Salawangi dari tahun 2000–2014. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dibahas.

### **3.2.4 Penulisan Hasil Penelitian**

Tahap akhir dari proses penelitian yang menggunakan metode historis dengan pendekatan interdisipliner adalah penulisan hasil penelitian atau

historiografi. Tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian setelah peneliti mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan sumber. Dalam tahap historiografi ini penulis harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitiannya sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya.

Penulisan hasil penelitian ini dituangkan dalam sebuah karya tulis yang disebut skripsi dengan judul "*Pertambangan Batu Andesit dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka Tahun 2000–2014*". Penulisan skripsi ini ditujukan untuk kebutuhan akademis pada tingkat sarjana Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan kerangka tulisan yang disesuaikan dengan buku pedoman karya tulis UPI, sehingga dalam penyusunannya dilakukan secara sistematis atau bertahap yaitu dari Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Hasil Penelitian berupa Judul Skripsi dan Kesimpulan.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab lainnya. Dalam bab I pendahuluan diuraikan latar belakang dari penelitian ini yang dilengkapi dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam bab II mengenai kajian pustaka diuraikan mengenai beberapa sumber yang digunakan untuk mengkaji bahan pustaka yang dirinci dalam bentuk teori dan konsep-konsepnya tentang masalah yang berhubungan dengan judul skripsi. Kemudian dalam bab III metode penelitian diuraikan bentuk-bentuk tahapan penelitian yang dilakukan dari persiapan penelitian hingga pelaksanaan penelitian di dalamnya juga diuraikan mengenai beberapa tahapan dalam metode historis yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Selanjutnya dalam bab IV berisi mengenai keterangan-keterangan yang di dalamnya membahas permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Uraian tersebut dilakukan setelah penulis mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan setiap informasi yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun

sumber tulisan. Pada bab terakhir yaitu bab V diuraikan mengenai simpulan dan saran yang merupakan jawaban rumusan masalah secara menyeluruh yang menggambarkan pertambangan batu andesit dan dampaknya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka Tahun 2000–2014 dengan pendekatan sosial ekonomi dan saran yang ditujukan pada semua pihak termasuk seluruh komponen yang terkait dan terlibat langsung dengan dunia usaha pertambangan batu Desa Salawangi. Ditambah dengan atribut lainnya dari mulai kata pengantar hingga riwayat hidup.